1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Secara geografis Indonesia membentang dari 6˚ LU sampai 11˚ LS dan 92˚ sampai 142˚ BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada (Lasabuda, 2013).

Penyu merupakan hewan reptil yang dapat ditemukan didaerah tropis dan subtropis. Wilayah pesisir pantai di Indonesia merupakan salah satu habitat bagi enam penyu, yaitu penyu belimbing (*Dermochelys coriaceae*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lekang (*Lepidochelys olivaceae*) dan penyu pipih (*Natator depressus*) (Sumolang, *et. al.,* 2008 *dalam* Anshary, *et. al.,* 2014).

Selain salah satu negara dengan kekayaan hayati yang tinggi, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mempunyai kepunahan flora dan fauna yang sangat tinggi. Sehingga banyak diantaranya berada dalam kondisi yang hampir punah. Sampai saat ini kehidupan penyu di Indonesia begitu terancam dari kepunahan. Sangat dikhawatirkan dimasa mendatang penyu tidak akan ditemukan lagi di Indonesia. Pembantaian penyu dan pengambilan telur penyu di Indonesia telah mendorong ke arah kepunahan penyu laut, sebab secara alamiah keberhasilan hidup penyu hanya 1 % dari seluruh telur yang dihasilkan. Pembantaian penyu dan pengambilan telur secara liar telah mendorong menurunnya populasi penyu di Indonesia. Bahkan catatan terakhir WWF menyatakan penurunan populasi penyu di Indonesia mencapai 60 % (Prihanta, 2007 *dalam* Ahmadi, *et. al.,* 2014).

Hampir semua negara dan lembaga-lembaga konservasi resmi di dunia melarang perdagangan eksploitasi penyu. Penyu telah terdaftar dalam daftar Apendik I Konvensi Perdagangan Internasional Flora dan Fauna Spesies Terancam (Convention on International Trade of Endangered Species - CITES) (Kasenda, *et. al.,* 2013).

Penyu laut memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat pesisir. Selain berperan diranah sosial dan ekonomi, penyu laut juga merupakan salah satu faktor penyangga ekosistem kehidupan perairan. Pada sebagian masyarakat pesisir, penyu dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi kehidupannya. Apabila pemanfaatan penyu tidak dilakukan dengan bijaksana, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan populasi secara permanen (Adnyana, 2004 *dalam* Akira, *et. al.,* 2012).

Habitat penyu tersebut tersebar diwilayah perairan Bali, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Irian Jaya dan Kalimantan Barat (Anshary, *et. al.,* 2014) dan salah satunya di Sumatera Barat. Kawasan Sumatera Barat yang menjadi habitat penyu untuk bertelur berada diantaranya di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman. Saat ini penyu di Pantai Ketaping mulai terancam keberadaanya. Aktivitas pengambilan telur penyu disekitar pantai merupakan ancaman utama bagi populasi penyu diwilayah tersebut.

Pantai Ketaping sendiri terletak di Kecamatan Batang Anai dengan posisi astronomisnya terletak antara 0˚ 50’ 30’’ LS dan 100˚ 27’ 00’’ BT. Jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 terdapat sebanyak 400.890 jiwa yang diantaranya terdapat di Kecamatan Batang Anai yaitu sebanyak 46.212 jiwa (BPS, 2014).

Sampai saat ini, belum ada penelitian terkait pemetaan terhadap daerah-daerah pendaratan penyu di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai sumber informasi ilmiah dalam upaya konservasi penyu yang ada di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman. Penentuan titik pengamatan dirancang dengan metoda *Simple Random Sampling* yang diterapkan untuk penentuan titik dilapangan dan penentuan posisi dengan menggunakan alat GPS (Hutabarat, 2005).

Seiring dengan hal tersebut diatas maka saya akan melakukan Penelitian dengan judul “Studi Lokasi Pendaratan Penyu yang Bertelur dan Pemetaannya di Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman ”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji lokasi pendaratan penyu dan memetakan lokasi penyu yang bertelur di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini, nantinya dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut guna pengembangan pengetahuan mengenai lokasi pendaratan dan pemetaan penyu di Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pemerintah dan masyarakat di kawasan Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman agar upaya konservasi dan perlindungan terhadap habitat penyu semakin banyak dan luas di Sumatera Barat.